

SMARTWEALTH RUPIAH EQUITY INDOASIA FUND

Agustus 2020

BLOOMBERG: AZRPIAS:IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80 - 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 - 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

Kinerja Portfolio

Periode 1 tahun		-13.03%
Bulan tertinggi	Oct-11	8.45%
Bulan terendah	Mar-20	-16.90%

Rincian Portfolio

Saham	92.80%
Reksadana - ETF	1.91%
Kas/Deposito	5.29%

Lima Besar Saham

Bank Central Asia	10.92%
Bank Rakyat Indonesia	6.13%
Unilever Indonesia	4.89%
Bank Mandiri Persero	4.49%
Telekomunikasi Indonesia	4.14%

Rincian Negara (Saham)

Indonesia	76.18%
Filipina	0.00%
Hongkong	9.38%
Korea Selatan	2.21%
Malaysia	1.01%
Singapura	0.05%
Taiwan	3.97%
Thailand	0.00%

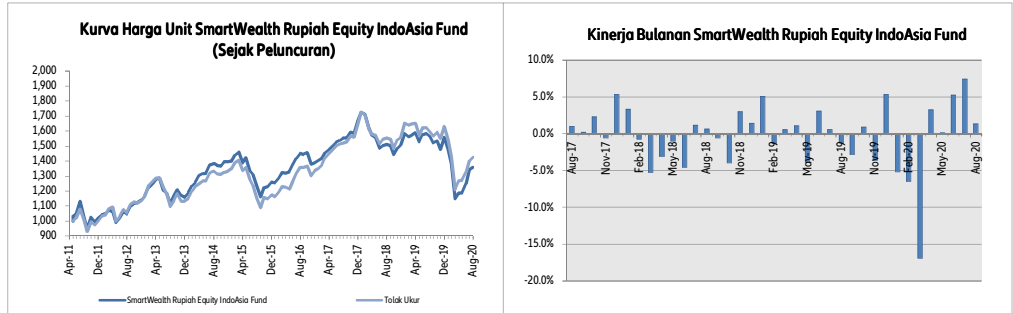
Informasi Lain

Total Dana (milyar IDR)	IDR 478.29
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	05 Mei 2011
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5.00%
Biaya Manajemen	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyerta	370,196,542.79

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia	1.34%	14.64%	-1.58%	-13.03%	-12.39%	-12.71%	36.00%
Tolak Ukur*	2.05%	12.24%	-0.21%	-10.40%	-6.15%	-12.43%	42.83%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))



Komentar Manajer Investasi

Pasar Asia memiliki pengembalian keseluruhan sebesar 2,24% untuk bulan Agustus. Performa terbaik bulan ini adalah Hong Kong (+7,81%) dan China (+5,68%). Negara dengan kinerja terburuk untuk wilayah tersebut adalah Malaysia (-3,67%) dan Thailand (-2,18%). Hong Kong adalah pemain terbaik yang dipimpin oleh perawatan kesehatan dan sektor kebijakan konsumen. China adalah pemain terbaik yang dipimpin oleh sektor konsumen dan kebutuhan pokok konsumen. Malaysia berada di posisi terburuk karena kinerja yang tertinggal di sektor industri dan perawatan kesehatan. Thailand berada di peringkat terburuk karena kinerja yang tertinggal di sektor utilitas dan energi.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan deflasi di bulan Agustus 2020 pada level bulanan -0,50% (dibandingkan konsensus inflasi +0,01%, -0,10% di bulan Juli 2020). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1,32% (dibandingkan konsensus +1,40%, +1,54% di bulan Juli 2020). Inflasi ini berada di level tahunan +2,03% (dibandingkan konsensus +2,00%, +2,07% di bulan Juli 2020). Deflasi bulanan dikontribusikan oleh deflasi pada kelompok *volatile food* dan *administered price* disebabkan oleh penurunan harga ayam, bawang, dan beras, sedangkan kelompok *administered price* disebabkan oleh penurunan pada biaya transportasi. Inflasi ini dikontribusikan oleh kenaikan harga emas. Pada pertemuan Dewan Gubernur 18-19 Agustus 2020, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 4,00%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pinjaman pada level 3,25% dan 4,75%, secara berturut. Kebijakan ini diharapkan dapat menjaga stabilitas eksternal searah dengan ekspektasi Bank Indonesia bahwa inflasi akan terus rendah. Rupiah sedikit menguat terhadap Dollar AS sebesar +0,68% dari akhir bulan Juli 2020 menjadi 14,554 di akhir bulan Agustus 2020. Neraca perdagangan Juli 2020 mencatat surplus sebesar +3,263tuta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +1,268juta dolar AS. Surplus perdagangan ini dikarenakan angka yang lebih baik pada ekspor yang didukung oleh kenaikan pada harga komoditas dan juga kenaikan pada volum ekspor besi dan baja. Neraca dagangan non minyak dan gas pada bulan Juli 2020 mencatat surplus sebesar +3,516 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +1,372 juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -253juta dolar pada bulan Juli 2020, lebih besar dari defisit di bulan Juni 2020 sebesar -95juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 137,0miliar Dolar pada akhir Agustus 2020, lebih tinggi dibandingkan dengan 135,1miliar Dolar pada akhir Juli 2020. Kenaikan cadangan devisa ini disebabkan oleh penarikan pinjaman pemerintah dan devisa minyak dan gas.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 5,238.49 (+1,73% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BBRI, RMBA, ICBP, INDF, dan BBNI naik sebesar 11,08%, 15,847%, 11,14%, 18,22% dan 10,87% MoM. Pasar global menutup bulan dengan catatan positif dilatar belakangi oleh berita positif tentang pengembangan vaksin COVID-19. Selain itu, data-data ekonomi AS juga membaik dan juga Bank Sentral AS mengumumkan penyesuaian target inflasi untuk memungkinkan melampaui di atas target 2%, dengan memfasilitasi suku bunga rendah saat ini untuk bertahan lebih lama. Pada akhirnya inflasi merupakan indikator pertumbuhan yang umumnya mendukung pasar saham dalam jangka pendek. Dari sisi domestik, aktivitas manufaktur dan infrastruktur secara bertahap mulai membaik pasca relaksasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), terlihat pada sektor otomotif dan semen yang mencatat pertumbuhan penjualan sebesar dua digit secara bulanan di bulan Juli. Proposal anggaran fiskal pemerintah 2021 yang diumumkan pada pidato Hari Kemerdekaan yang berfokus pada pemulihan ekonomi yang juga mendukung pasar saham. Namun, kami tidak dapat mengesampingkan bahwa terus meningkatnya kasus harian baru yang telah mencapai rekor tertinggi di atas 2.500/hari telah meningkatkan risiko dimana aktivitas ekonomi dapat kembali menerapkan pembatasan sosial berskala besar untuk membatasi penyebaran virus. Secara keseluruhan, perkembangan terbaru vaksin yang membantu meningkatkan kepercayaan pelaku usaha meskipun lonjakan kasus infeksi baru yang terjadi setiap hari. Ketepatan waktu menjadi kunci utama untuk menentukan kapan vaksin tersedia secara komersial untuk memperkirakan aktivitas ekonomi kembali ke fase normal. Dari sisi sektor, Sektor Perbankan mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 4,42% MoM. AGRO (Bank Rakyat Indonesia Agroniaga) dan BBKP (Bank Bukopin Tbk) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 63,79% dan 60,67% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Konsumsi yang naik sebesar 2,5% MoM. RMBA (Bentol Internasional Investama) dan KAEF (Kimia Farma Persero) mencatat keuntungan sebesar 15,847% dan 35,11% MoM. Di sisi lain, Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 5,22% MoM. FREN (Smartfren Telecom) dan BULL (Buana Litya Tama) menjadi penghambat utama, turun sebesar 37,06% dan 12,35% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau meniadakan pendapat atau rekomendasi atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal keberanian, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Harga Per Unit	Beli	Jual
(per 31 Agustus 2020)	IDR 1,292.0	IDR 1,360.0